

PENGARUH PERKEMBANGAN INTELEKTUAL, SOSIAL, DAN BAHASA REMAJA TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SD NEGERI KANDANG MBELANG KABUPATEN ACEH TENGGARA

Shafa Ardita^{*1}, Fadhila Husna Selian², Nurmaliana Sari Siregar³, Fadiyah Hani Sabila⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^{3,4}Poltek AMI Medan

shafaardita1609@gmail.com¹, fadhilahusna262@gmail.com², nurmalianasarisiregar@poltek-amimedan.ac.id³, fadiyahhanisabila@poltek-amimedan.ac.id⁴

*Shafa Ardita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan intelektual, sosial dan bahasa remaja terhadap tingkah laku siswa SD Negeri Kandang Mbelang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dalam menggali data yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan kognitif siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah, dan memiliki pengaruh terhadap tingkah laku dan kepribadiannya. (2) Pengaruh pergaulan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Anak yang berteman dengan siswa yang menunjukkan sikap dan kelakuan yang baik, maka perilaku anak tersebut juga terpengaruh ke dalam kelakuan yang baik. (3) Dengan memakai bahasa yang baik serta benar dan cara penyampaian yang santun disertai intonasi yang tepat, akan membuktikan kepada orang lain bahwa kita memiliki perilaku yang baik.

Kata Kunci: Perkembangan Intelektual, Sosial, Bahasa Remaja, Tingkah Laku.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of intellectual, social and language development of adolescents on the behavior of SD Negeri Kandang Mbelang students. This study uses qualitative research with descriptive methods using observation techniques to explore relevant data. The results of this study indicate that (1) students' cognitive abilities have a significant influence on the learning process at school, and have an influence on their behavior and personality. (2) The influence of association greatly influences student behavior. Children who are friends with students who show good attitudes and behavior, then the child's behavior is also affected by good behavior. (3) By using good and correct language and a polite delivery method accompanied by the right intonation, it will prove to others that we have good behavior.

Keywords: Intellectual Development, Social, Adolescent Language, Behavior.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk social. Sebagai makhluk social, manusia sangat membutuhkan peran orang lain untuk tumbuh dan berkembang serta

menjadikan mereka pribadi yang utuh serta sempurna. Didalam proses perkembangannya, pendapat serta sikap yang dimiliki siswa akan berubah-ubah karena adanya interaksi dan pengaruh

timbal balik antara siswa didalam proses sosialisasi. Dengan mengetahui perkembangan hubungan sosial mereka, kita diharapkan bisa memahami pemahaman siswa serta proses sosialisasi yang mereka alami. Ketika memasuki masa dewasa, masa yang mengacu pada masa tenang sehabis menghadapi berbagai banyak sekali gangguan rintangan perkembangan masa remaja. Walaupun dari segi-segi yang dipelajari sama namun isi pembahasannya tidak semua nya sama, sebab dewasa merupakan dimana kematangan serta kemampuan dan ciri-ciri yang sudah diraih pada saat remaja. Maka itu, perkembangan sosial orang dewasa dan remaja tidak terlalu berbeda dan memiliki banyak persamaan. (Rizky Anggia, 2019:1)

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi serta berfungsi juga untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional serta sosial. Karena mereka hidup di kalangan warga negara, remaja akan melalui proses belajar di sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui didalam forum pendidikan bahasa, rangsangan yang ditargetkan dapat memberikan mereka pembelajaran sesuai dengan atauran yang baik dan benar. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi utama bagi setiap orang, tanpa bahasa manusia juga tidak akan bisa menyampaikan informasi yang ingin dia sampaikan kepada orang lain. Selain itu, bahasa pula ialah sarana untuk bersosialisasi. Sejak dari bayi kita sudah diajarkan berinteraksi dengan orang lain, mulai saat itulah bahasa mulai dibutuhkan. Sejalan berkembangnya hubungan sosial didalam kehidupan bermasyarakat maka perkembangan pada bahasa anak juga akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu. (Khayani Panjaitan).

Perkembangan intelektual biasa dikenal didalam dunia psikologi serta

pendidikan sebagai perkembangan kognitif. didalam kamus lengkap psikologi, cognition berarti pengenalan, kesadaran, dan pemahaman. (Jp. Chaplin, 2006:90). Kata kognitif telah menjadi sangat populer di salah satu bidang psikologi dikalangan manusia, termasuk didalam kelakuan psikologis yang berkaitan dengan pemahaman, pemrosesan informasi, penilaian, pemecahan masalah, iman, dan niat. Dengan kata lain, komunikasi adalah produr psikologis yang menyertakan upaya untuk memperoleh, mengatur, dan menggunakan pengetahuan. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri Kandang Mbelang, Aceh Tenggara.

METODE

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang dirancang untuk membantu peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian mereka. (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari keadaan alami suatu objek, dan merupakan alat utama bagi peneliti. (Sugiyono, 2017:23). Menurut Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu langsung mengunjungi SD Negeri Kandang Mbelang, Aceh Tenggara. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Dasar pemikiran yang digunakan dalam metode ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh perkembangan intelektual, sosial dan bahasa remaja terhadap tingkah laku siswa SD Negeri Kandang Mbelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perkembangan Intelektual Terhadap Tingkah Laku

Kata intelegensi bersumber dari kata yaitu *Intelligere* yang memiliki arti menghubungkan serta menyatukan antara satu dengan yang lain. Menurut istilah pedagogis yang dikemukakan oleh Stern, yang disebut dengan intelektual ialah kemampuan dalam menempatkan diri sesuai keadaan yang baru dengan menggunakan alat berpikir yang mereka miliki sesuai dengan tujuannya. (Yudrik Jahja, 2011:43). Menurut Shalahudin dalam Alimenyatakan bahwa intelektual merupakan kemampuan untuk menyatakan hubungan proses dalam berpikir. (Mohammad Ali, 2011).

Intelegensi juga merupakan kemauan mental yang bersal dari diri sendiri yang sifatnya umum (*general ability*) untuk melakukan analisis, memecahkan persoalan, mengadaptasi, dan menarik generalisasi, dan merupakan kemampuan berpikir seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan cepat serta akan sempurna untuk melakukan analisis, memecahkan persoalan dan menarik generalisasi dari suatu persoalan dengan sempurna. (E. Mulyasa, 2013:160). Kecerdasan ialah faktor psikologis yang paling terpenting didalam sebuah proses pembelajaran siswa sebab kita bisa menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki

seseorang, maka semakin besar pula peluang yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan didalam belajar. (Baharuddin, 2015:215).

Dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya intelektual sama dengan intelegensi yang mempunyai arti memiliki kemampuan mengabstraksi, serta berpikir logis dengan cepat sehingga dengan mudah dapat terlibat serta beradaptasi dengan keadaan yang baru. Dari berbagai uraian yang sudah dipaparkan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai beraneka ragam berita, berpikir secara abstrak, menalar, seerta bekerja secara efisien hingga efektif.

Perkembangan intelektual dapat didorong atas 2 faktor yang pertama, yaitu faktor hereditas dan faktor lingkungan. (Aas Siti Sholichah, 2020:115). Yang dimaksud faktor hereditas adalah Seorang anak sudah mempunyai sifat-sifat yang sangat memerlukan daya kerjanya. Karena, semenjak dari dalam kandungan. Anak sudah membawa kemungkinan yang sangat besar apakah mereka akan memiliki kemampuan berpikir secara normal, diatas rata-rata, atau bisa jadi di bawah rata-rata. (Mohammad Ali, 2011:34-35). Sedangkan faktor lingkungan juga dapat menyebabkan perubahan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. Kecerdasan tentu memang tidak terlepas dari otak. Oleh karena itu, Perkembangan otak tentu memang dipengaruhi oleh nutrisi yang dikonsumsi mereka. Selain nutrisi yang mereka konsumsi, rangsangan yang sifatnya kognitif serta emosional dari lingkungan mereka juga berperan penting. (Virzara Auryan, 2007:62).

Selanjutnya ada beberapa faktor yang sangat mendorong perkembangan

intelektual siswa adalah: a) Motivasi, ialah hal-hal yang bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar dengan cara mengarahkan serta memberikan mereka dampak positif yang diakibatkan belajar. (San Bolkan, 2011:344), b) Intellectual quotient (IQ), merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk belajar dengan cara memakai kecerdasan otak kiri serta otak kanan, c) Emotional quotient (EQ), merupakan kemampuan yang dimiliki seorang anak yang berfungsi untuk mengendalikan diri mereka serta emosi mereka sehingga anak tersebut akan mempunyai kemampuan bersosialisasi serta berkomunikasi yang baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya, d) Kecerdasan visual, merupakan kemahiran yang dimiliki seorang anak agar ia bisa mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya baik dalam bentuk kreatifitas maupun bakat, e) Lingkungan, lingkungan sangatlah mempengaruhi kecerdasan seorang anak jika seorang anak dididik didalam lingkup yang positif, baik itu di rumah maupun disekolah itu sangatlah mempengaruhi kepribadian serta kelakuan anak dalam membantu menumbuhkan kecerdasannya, f) Kecerdasan berkomunikasi, Membentuk anak untuk berkomunikasi secara baik dan benar dapat membuat anak belajar serta akan menumbuhkan rasa berani kepada anak dalam mengungkapkan pikiran serta gagasan yang mereka miliki dalam kata-kata, agar bisa melatih anak untuk mempunyai rasa percaya diri yang besar ketika berbicara di depan umum, g) makanan yang bergizi, Semakin bergizi asupan makanan yang dikonsumsi oleh seorang anak, maka semakin baik pula kemampuan intelektual yang mereka miliki. (Rifda Eliyasni, dkk, 2020:60), h) Membaca, Pemberian anak beragam buku yang tentunya bermanfaat serta dapat memperluas pengetahuan dan

wawasan mereka serta wawasan serta juga bisa melatih anak untuk gemar membaca, i) Kemampuan untuk bersosialisasi, Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bersama kawan-kawan mereka, karena dengan bergaul, anak akan lebih mudah berlatih berinteraksi dengan orang lain serta dapat menunjang keberhasilan mereka dalam komunikasi dengan orang lain. (Irma Fauziah, 2021:4-9).

Psikologi mengakui perbedaan setiap siswa dan menunjukkan bahwa perbedaan individu siswa sekolah dasar adalah kemampuan kognitifnya, seperti kemampuan memahami dan menyerap konten, serta kemampuan lain yang berkaitan dengan bahan ajar dan berbagai aspek kehidupan. Kemampuan kognitif ini tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal memahami dan menyerap mata pelajaran. Inilah peran intelegensi atau kecerdasan untuk membantu memajukan pemahaman dan memecahkan masalah. Tidak semua siswa sekolah memiliki kemampuan kognitif atau kecerdasan yang memadai. Kemampuan kognitif siswa di kelas berbeda-beda, ada yang berpikir lambat dan ada yang cepat menyerap materi. Kemampuan yang berbeda ini seringkali menyulitkan guru untuk memberikan topik karena harus fokus pada anak dengan kemampuan absortif yang berbeda. Namun, tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. (Erita Yuliasesti Diahsari, 2017: 746)

Kemampuan berpikir abstrak menunjukkan perhatian seseorang terhadap peristiwa dan kejadian yang tidak spesifik, seperti pilihan karir, gaya hidup sosial. Kemampuan abstraks akan berperan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka bisa mencari tahu sendiri. Pemikiran seperti itu diwujudkan dalam refleksi diri, yang

seringkali mengalah pada penilaian orang lain yang tidak selalu diketahui orang lain, dan bahkan sering melihat upaya seseorang tersembunyi atau konservatif. Egosentrisme menyebabkan pemikiran dan perilaku kaku di kalangan remaja. Masalah yang muncul pada masa remaja berkaitan dengan pertumbuhan fisik, karena mereka beranggapan bahwa orang lain memiliki pemikiran yang sama dan tidak puas dengan penampilan mereka, sehingga mereka akan merasa gugup, dan hasilnya akan tercermin dalam perilaku yang kaku. melalui banyak pengalaman dan apresiasi terhadap realitas dan penanganan pendapat orang lain, egosentrisitas akan berkurang. Pada akhir masa remaja, pengaruh egosentrisme sangat kecil sehingga remaja dapat berpikir secara abstrak, dengan menggabungkan pandangan dan perspektif orang lain.

Pengaruh Perkembangan Sosial Terhadap Tingkah Laku

Hubungan sosial adalah hubungan antara orang-orang yang saling membutuhkan. Perkembangan social juga bisa didefinisikan sebagai proses belajar guna menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi kelompok untuk melebur sebagai kesatuan serta saling berkominikasi serta bekerja sama. Pada awal manusia dilahirkan di dunia, manusia tidak mempunyai ciri-ciri sosial. Yang berarti, manusia belum mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi terhadap orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial siswa adalah: a) Keluarga, yaitu lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang mempengaruhi berbagai sudut pandang perkembangan anak, juga meliputi perkembangan akan sosialnya, b) Kematangan anak, Sosialisasi membutuhkan kematangan fisiks serta psikis. Untuk dapat mempertimbangkan

hubungan dalam proses sosial, untuk memberi dan menerima pendapat orang lain, diperlukan kematangan intelektual dan emosional, c) Status sosial ekonomi, Kehidupan social sangat didorong oleh keadaan atau status kehidupan keluarga di masyarakat. Dalam beberapa persoalan, niat untuk “mempertahankan status sosial keluarganya” tersebut menyebabkan dia ditempatkan dalam pertemanan sosial yang tidak pantas. Lebih lanjut dapat menyebabkan anak akan menjadi “terisolasi” dari kelompok. Akibatnya, mereka akan membuat grup baru dengan peraturannya sendiri. (Rizky Anggia, 2019:1-3).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa masalah perkembangan sosial yang mempengaruhi perilaku siswa, yaitu: a) Adanya perselisihan antar teman sebaya, penyebab perselisihan ini mungkin karena salah paham, emosi sementara, ada yang merasa lebih kuat. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi perilaku siswa terhadap teman sebayanya. Solusi untuk masalah ini adalah bersikap ramah dan baik kepada orang lain dan selalu membawa kedamaian bagi semua. Selanjutnya masalah yang kedua adalah adanya siswa yang tidak menghargai warga sekolah, penyebab dari permasalahan ini adalah ada beberapa siswa yang merasa superior dan meremehkan siswa lainnya. Tentu saja tindakan tersebut tidak diperbolehkan untuk menjaga perdamaian dan kerukunan. Oleh karena itu, untuk memprediksi munculnya masalah seperti ini, perlu dibangun kesadaran bahwa kesetaraan orang selalu sama, terlepas dari posisi dan jabatan, dengan menyadari bahwa orang adalah sama, maka akan mengurangi timbulnya masalah ini.

Dari permasalahan diatas, tidak luput dari kata pergaulan, intinya Jika kelompok teman sebaya yang diikuti

menunjukkan sikap dan kelakuan yang bertanggung jawab secara moral dan agama, berpeluang besar remaja itu akan berkepribadian yang baik juga. Sebaliknya jika kelompok tersebut menunjukkan kelakuan yang melanggar nilai-nilai moral, tentu sangat mungkin remaja itu bakal bertingkah laku seperti grup nya tersebut.

Pengaruh Perkembangan Bahasa Remaja Terhadap Tingkah Laku

Menurut ahli psikologi di illinois State University yang bernama Laura E. Berk, perkembangan bahasa adalah kemampuan manusia yang paling kompleks dan luar biasa. Bahasa itu kompleks, tetapi biasanya berkembang pada anak usia dini pada tingkat yang luar biasa pada individu. Keuntungan bahasa yang paling mengesankan bagi anak-anak yang belajar bahasa ialah bahwa mereka sangat bervariasi dan kompleks sehingga terkadang tampak ajaib. (Afi Warnawi, 2021:102).

Pertumbuhan bahasa pada seorang anak memiliki beberapa tahap, mulai dari tahap pralinguistik, kemudian berlanjut pada tahap holofrasik atau kalimat satu kata, berlanjut ke tahap kalimat dua kata, tahap pengembangan tata bahasa awal, tahap pengembangan tata bahasa lanjutan, dan tahap kompetensi lengkap.

Adapun faktor-faktor yang mendorong perkembangan bahasa siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) Kognisi, yaitu Tingkat kemampuan kognitif individu akan mendorong kecepatan perkembangan bahasa setiap individu, b) Pola komunikasi di dalam keluarga, Di Dalam keluarga yang model komunikasinya beragam arah atau interaksinya relatif demokratis, akan memacu perkembangan bahasa anggota keluarganya di bandingkan dengan mereka yang memakai komunikasi beserta interaksi sebaliknya, c) Jumlah

anak atau banyaknya anggota keluarga, Keluarga yang mempunyai banyak anak ataupun banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa akan lebih cepat sebab adanya komunikasi yang beragam dibandingkan dengan keluarga yang mempunyaisatu anak serta tidak memiliki anggota keluarga lain selain dari ikeluarga inti, d) Posisi urutan kelahiran, Perkembangan kemampuan bahasa anak yang urutan lahirnya di tengah akan lebih cepat dari pada anak sulung atau anak bungsu. Hal ini dikarenakan anak tengah mempunyai arah komunikasi ke atas dan ke bawah. Anak sulung hanya mempunyai arah komunikasi ke bawah dan anak bungsu hanya mempunyai arah komunikasi ke atas, e) Ke-dwibahasaan, Anak yang hidup di keluarga yang memakai lebih dari satu bahasa akan mempunyai perkembangan bahasa yang lebih baik dan tentunya lebih cepat daripada keluarga yang memakai satu bahasa sebab anak terbiasa memakai banyak bahasa. (Afi Warnawi, 2021:103-110).

Dari penelitian yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan bahasa pada anak, contohnya seperti masih ada siswa yang memakai kata-kata yang kurang baik dalam berkomunikasi dengan temannya. Tentunya permasalahan ini sangat mempengaruhi tingkah laku siswa, yang mana kita ketahui bahwa bahasa merupakan komunikasi yang sangat tepat untuk menyampaikan suatu maksud. Dengan memakai bahasa yang baik serta benar dan cara penyampaian yang santun disertai dengan intonasi yang tepat, akan membuat orang lain yang mendengarnya mengerti dan paham maksud dan tujuan kita menyampaikan sesuatu. Berkomunikasi dengan baik, secara tidak langsung akan membuktikan kepada orang lain bahwa kita memiliki perilaku yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas diperoleh informasi mengenai adanya pengaruh perkembangan intelektual, sosial, dan bahasa terhadap tingkah laku siswa di SD Negeri Kandang Mbelang. Psikologi mengakui perbedaan setiap siswa dan menunjukkan bahwa perbedaan individu siswa sekolah dasar adalah kemampuan kognitifnya, seperti kemampuan memahami dan menyerap konten, serta kemampuan lain yang berkaitan dengan bahan ajar dan berbagai aspek kehidupan.

Kemampuan kognitif ini tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal memahami dan menyerap mata pelajaran. Inilah peran intelegensi atau kecerdasan untuk membantu memajukan pemahaman dan memecahkan masalah. Tidak semua siswa sekolah memiliki kemampuan kognitif atau kecerdasan yang memadai. Kemampuan kognitif siswa di kelas berbeda-beda, ada yang berpikir lambat dan ada yang cepat menyerap materi. Kemampuan yang berbeda ini seringkali menyulitkan guru untuk memberikan topik karena harus fokus pada anak dengan kemampuan absorptif yang berbeda. Namun, tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Kemampuan berpikir abstrak menunjukkan perhatian seseorang terhadap peristiwa dan kejadian yang tidak konkrit, seperti pilihan pekerjaan, gaya hidup sosial dan lain-lain. Inti dari permasalahan sosial di atas adalah jika kelompok teman sebaya yang diikuti menunjukkan sikap dan kelakuan yang bertanggung jawab secara moral dan agama, berpeluang besar remaja itu akan berkepribadian yang baik juga. Dengan memakai bahasa yang baik serta benar dan cara penyampaian yang santun disertai

dengan intonasi yang tepat, akan membuat orang lain yang mendengarnya mengerti dan paham maksud dan tujuan kita menyampaikan sesuatu. Berkomunikasi dengan baik, secara tidak langsung akan membuktikan kepada orang lain bahwa kita memiliki perilaku yang baik. Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, disimpulkan bahwa perkembangan intelektual, sosial, dan bahasa sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Auryn, Virzara. (2007). *How To Create Smart Kids*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ali, Mohammad. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggia, R. (2019). *Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Asrori, Mohammad, Mohammad Ali. (2019). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bolkan, San, et.al. (2011). *Communication Research Reports*. Vol. 28, No. 4, October-Desember.
- Chaplin, Jp. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diahsari, Erita Yuliasesti. (2017). *Memotret Kemampuan Intelektual Siswa SD Di Pedusunan*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Fauziah, Irma. (2021). *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual*, Vol. 3 No. 1, IAIN Tulungagung.
- Habibi, M, Rifda Eliyasni, Rahmatina. (2020). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Malang: Literasi Nusantara.

- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Esa. Baharuddin. Wahyuni. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Parnawi, Afi. (2021). Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholichah, Aas Siti. (2020). Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Quran. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.